

MASTER LU Bercerita

Cerita Pendek

Penuh Kebijaksanaan Mulia

Manusia hidup dalam jodoh. Ketika sebuah jodoh berakhir, akan muncul jodoh yang baru. Kita harus menghargai setiap jodoh. Ada seorang anak yang hidup bersama ibunya setelah orang tuanya bercerai. Ayahnya menikah lagi, dan mempunyai seorang anak perempuan. Putri ini merasa dirinya tidak diinginkan, ia merasa sangat rendah diri, sangat sedih. Ia memutuskan, "Betapapun susah hidupnya, ia tidak akan meminta bantuan kepada ayahnya."

Kemudian, di dalam hidupnya, ia benar-benar menghadapi sebuah masalah besar, sehingga ia terpaksa harus meminta bantuan ayahnya. Setelah masalah selesai, ia mengirim sebuah pesan ucapan terima kasih kepada ayahnya. Baru selesai mengirimkan kata "Terima kasih" melalui ponsel, hatinya sakit seperti kram. Tidak lama kemudian, ayahnya membalas dengan kata: "Bodoh" .

Setelah menekuni ajaran Buddha Dharma barulah kita memahami untuk menghargai. Di dunia ini, setelah kehilangan barulah kita sadar betapa berharganya ketika kita memiliki. Banyak orang tidak sadar telah kehilangan jodoh. Orang yang menghargai jodoh akan memiliki jodoh. Orang yang menghargai anak akan memiliki anak. Orang yang menghargai hidup akan memiliki hidup. Orang yang menghargai ajaran Buddha Dharma akan memiliki Buddha Dharma!

Seorang praktisi Buddhis harus selalu memikirkan kepentingan orang lain, hidup demi orang lain. Seseorang yang berhati egois tidak dapat mencerminkan dirinya menjadi seorang yang berhati baik. Segala sesuatu di dunia ini bergantung pada jodoh. Orang yang hidup demi semua makhluk harus membina diri secara murni, yaitu berperilaku yang murni, membantu orang lain harus secara murni. Semua akar kebaikan adalah untuk menyelamatkan semua makhluk. Semua akar kebaikan adalah untuk membina kebijaksanaan. Dengan tidak melukai orang lain maka selamanya tidak akan dilukai oleh orang lain.

**Setelah Kehilangan, Barulah Sadar Betapa Berharga Ketika
Memilikinya, Harus Menghargai Jodoh!**